

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR DI SD NEGERI 90 PALEMBANG

Nurhasanah

Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

e-mail: nurhasanahnur2812@gmail.com

Abstract— *The purpose of this study is to determine the effect of student learning motivation on student learning outcomes State Elementary School 90 Palembang. The approach used in this research is quantitative approach, while research method is descriptive correlation. This descriptive correlational method is expected to be able to obtain a real picture of the research variables so that it can diketahui relationship between the two variables. The population used in this study is the students of Elementary School 90 Palembang amounted to 60 people. From the results of the study showed that there is influence of learning motivation has a significant effect on student learning outcomes on the lesson. This is shown through the correlation coefficient of 0.4231 if the interprestasikan in the form of correlation coefficient table included in the category of being*

Keywords— *Motivation, learning, student*

Abstrak— *Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 90 Palembang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, sedangkan metode penelitiannya adalah korelasional deskriptif. Metode korelasional deskriptif ini diharapkan dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui hubungan antara dua variabel tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 90 Palembang berjumlah 60 orang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,4231 jika di interprestasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang*

Kata Kunci— *Motivasi, belajar, siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia, yaitu upaya membantu manusia untuk berekstensi sesuai dengan martabatnya sebagai manusia. Pendidikan merupakan pilar utama untuk membentuk manusia seutuhnya.

Melalui pendidikan ini ada empat pilar yang harus dibangun pada diri manusia sesuai rekomendasi Unesco ditambah empat kecakapan hidup. Keempat pilar tersebut, antara lain sebagai berikut. (Arifah, 2016:17):

1. Belajar untuk mengetahui sebanyak dan seluas mungkin
2. Belajar untuk dapat melakukan sesuatu secara meyakinkan untuk dapat memecahkan masalah secara bermakna
3. Belajar untuk dapat hidup bersama orang lain secara saling menguntungkan

4. Belajar untuk menjadi diri sendiri yang berwawasan ilmu pengetahuan disertai seperangkat kemandirian dan berkarakter sesuai nilai kehidupan.

Guru adalah profesi yang kompleks dan menantang. Profesi guru yang tidak mudah dituntut pengabdian dan ketekunannya. Harus mempunyai kesabaran dan welas asih dalam menyampaikan pelajaran, karena guru tidak hanya mendidik, tapi juga mengajarkan. Menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif bukan sesuatu yang mudah. Membutuhkan proses yang panjang. Ketika menjadi guru tidak lantas langsung menjadi inspirasi bagi siswanya salah satu caranya yaitu menjaga komitmen untuk terus memberi motivasi yang kreatif, inspiratif, dan inovatif kepada siswanya. Dengan motivasi ini, guru dapat menciptakan siswa unggul yang penuh dengan kreativitas dan kemampuan yang kompetitif.

Guru yang profesional dan berkarakter adalah guru yang mampu dan mau menjalankan tugasnya secara baik dan menginternalisasikan nilai-nilai positif kepada siswanya. Guru menempati posisi sentral dalam melahirkan sumber daya manusia berkualitas. Guru tetap merupakan unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, terlebih bagi penciptaan SDM yang berkualitas. Metode pembelajaran lebih penting daripada materi belajar, tetapi eksistensi guru dalam proses pembelajaran jauh lebih penting daripada metode pembelajaran.

Pasal 28 ayat 3 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (Arifah, 2016:27)

1. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, namun atas dasar kemauan sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, antara lain sebagai berikut : (Arifah, 2016:28)

1. Menjelaskan tujuan belajar kepada peserta didik
2. Hadiah
3. Saingan/kompetisi
4. Pujian
5. Hukuman
6. Membangkitkan dorongan kepada untuk belajar
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik
8. Membantu kesulitan belajar secara individual maupun kelompok
9. Menggunakan metode yang bervariasi

10. Menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru. Istilah prestasi belajar dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu :

1. Faktor *internal*, yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri, sifatnya :
 - a. Psikologi, seperti : intelegensi, kemauan, bakat, minat, sikap dan perhatian.
 - b. Faktor *eksternal*, seperti : keadaan yang lelah, cacat badan, kurang pendengaran, gangguan penglihatan, dan lain-lain.
2. Faktor *eksternal*, yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa, diantaranya:
 - a. Lingkungan sekolah, yang meliputi : interaksi guru dan murid, cara penyajian bahan pelajaran, kurikulum, keadaan gedung, waktu sekolah, pelaksanaan disiplin metode mengajar dan tugas pokok.
 - b. Lingkungan keluarga, yang meliputi : cara mendidik anak, suasana keluarga, pengertian keluarga, keadaan sosial ekonomi, latar belakang kebudayaan dan lain-lain.
 - c. Lingkungan masyarakat, yang meliputi : media massa, teman bergaul, kegiatan lain, cara hidup dilingkungan dan lain-lain.

Prestasi yang dicapai oleh siswa berbeda-beda. Ada siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan ada juga yang berprestasi rendah. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan ada juga yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa salah satunya adalah pemanfaatan sarana belajar disekolah, dengan pemanfaatan sarana belajar yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan

dan akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sarana belajar disekolah sebagai penunjang proses pembelajaran terdiri dari ruang belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran akan terlihat dalam bentuk nilai yang diperoleh melalui tes (ulangan/ ujian) yang berhubungan materi pelajaran yang telah diperoleh atau yang dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah korelasional deskriptif. Dengan metode korelasional deskriptif ini dapat diperoleh gambaran sesungguhnya mengenai variabel-variabel penelitian sehingga dapat diketahui hubungan antara dua variabel tersebut yaitu, motivasi belajar (x) dan hasil belajar siswa (Y).

Populasi Penelitian :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2016:80)

Adapun yang menjadi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SD Negeri 90 Palembang yang berjumlah 394, sedangkan yang menjadi populasi target hanya kelas VI yang berjumlah 60 siswa.

Sample Penelitian :

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2016:81).

Hipotesis

Untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, penulis mengajukan hipotesa yang nantinya akan diuji kebenarannya. Hipotesa tersebut adalah sebagai berikut:

Ha : Motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

Ho : Motivasi belajar siswa tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian adalah melakukan wawancara (*interview*), observasi atau pengamatan secara langsung dan menyebarkan kuisisioner (angket) di ruang lingkup SD Negeri 90 Palembang, kepastakaan. Adapun penjabaran pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

1. *Interview* (Wawancara). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2016:137). Pada penelitian ini wawancara dilakukan kepada pihak yang benar-benar paham terhadap motivasi belajar berpengaruh hasil belajar siswa.
2. Observasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2016:145). Observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan belajar siswa yang diterapkan
3. Kuisisioner (Angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016:142).
4. Kepustakaan. Kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Dengan adanya teori-teori tersebut dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian studi hubungan karena dalam penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh Motivasi Oleh Guru terhadap Hasil Belajar siswa pada SD Negeri 90 Palembang.

Intensitas siswa terhadap pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa secara umum intensitas para siswa dalam mengikuti pembelajaran berjalan dengan sangat baik yaitu mengikuti. Hal ini bisa dilihat dari kategori siswa yang memberikan jawaban sangat setuju mencapai 18,4% sedangkan untuk siswa yang memberikan jawaban sangat setuju mencapai angka 81,6%. Tidak ada siswa yang memberikan jawaban yang tidak setuju dan

sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan para siswa senang mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kesadaran siswa terhadap pelajaran yaitu kesadaran sendiri tanpa paksaan dari pihak lain. Artinya bahwa secara sadar dan mereka memahami bahwa semua mata pelajaran yang sudah tercantum dalam kurikulum semua sama penting untuk dipahami lebih mendalam. Hal ini bisa kurikulum semua sama penting untuk dipahami lebih mendalam. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kategori siswa yang memberikan jawaban sangat setuju 43,4%, setuju 53,4% dan ada juga siswa yang memberikan jawaban tidak setuju sebesar 1,6%. Dengan demikian bahwa secara keseluruhan para siswa memiliki intensitas yang tinggi pelajaran tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Bila ada tugas selalu ke perpustakaan guna mencari bahan-bahan siswa menyadari bahwa mata pelajaran merupakan pelajaran penting. Hal ini dibuktikan dengan kategori siswa yang memberikan jawaban sangat setuju berjumlah 66,7% dan bagi mereka yang menjawab setuju 23,3%, sedangkan untuk siswa yang menjawab untuk kategori tidak setuju hanya 10%. Dengan demikian dapat dipahami bahwa intensitas siswa dalam mengerjakan tugas-tugas pada mata pelajaran sangat baik.

Semangat belajar sangat baik dengan dibuktikan banyak siswa yang memberikan jawaban sangat setuju 28,4% dan setuju 61,6%. Sedangkan untuk yang memberikan jawaban tidak setuju 6,6% dan sangat tidak setuju 3,4%. Artinya sebagian besar siswa tetap membaca walaupun guru tidak ada.

Intensitas jawaban para siswa terhadap pelajaran yang membosankan sangat rendah hal ini dapat diketahui dengan jawaban para siswa yakni jawaban setuju sebesar 5%, tidak setuju 41,6% dan jawaban sangat tidak setuju sebesar 53,4%. Hal ini menunjukkan para siswa sangat tidak setuju bahwa pelajaran yang sangat membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa intensitas siswa untuk mengikuti pelajaran sangatlah tinggi. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya siswa yang memberikan jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk melakukan perilaku bolos saat ada mata pelajaran yaitu mencapai 65% dan 31,6%. Adapun untuk siswa yang memberikan jawaban setuju hanya 3,4%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa motivasi siswa untuk mempelajari mata pelajaran sangat tinggi.

Berdasarkan serta uraian yang telah dikumpulkan sebelumnya maka disimpulkan bahwa intensitas siswa terhadap pelajaran dalam kategori tinggi walaupun ada jawaban yang memiliki tidak sesuai atau kategori rendah

Hasil Motivasi

Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang lebih baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain bahwa dengan usaha yang tekun yang didasari adanya motivasi, akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Data yang telah terkumpul melalui hasil penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti, selanjutnya akan dilakukan perhitungan guna mengetahui hubungan product moment yang nantinya akan diketahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi product moment dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel motivasi belajar siswa (x) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,4231 dalam arah positif, dengan kata lain jika motivasi belajar semakin baik maka pengaruhnya terhadap hasil belajar semakin baik juga. Koefisien korelasi sebesar 0,4231 tersebut jika diinterpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang.

KESIMPULAN

Motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,4231 jika diinterpretasikan dalam bentuk tabel koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang.

Motivasi belajar siswa untuk SD Negeri 90 Palembang pada umumnya sedang. Artinya secara umum siswa memiliki motivasi yang sedang untuk mempelajari pelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil jawaban angket-angket yang telah disebar oleh peneliti, tetapi pada beberapa aspek hasil presentase jawaban siswa memiliki motivasi yang rendah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifah.2016. *Menjadi Guru teladan, kreatif, inspiratif, motivatif & profesional*. Yogyakarta:Araska
2. Sugiyono.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.